

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011).

#### **B. Identifikasi Variabel**

- Variabel bebas (x) : Kelompok Teman Sebaya
- Variabel Tergantung (y) : Sikap terhadap Perilaku seksual

#### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara kongkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam

penelitian (Azwar, 2002). Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran kelompok teman sebaya adalah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok yang memiliki persamaan usia dan status sosial yang memberikan pengaruh di dalam pergaulan. Penelitian peranan kelompok teman sebaya diungkap dengan menggunakan skala peranan kelompok teman sebaya yang dikembangkan dari aspek-aspek peranan kelompok teman sebaya yaitu teman sebagai pemberi penguat, teman sebagai model, teman sebagai proses perbandingan sosial, teman sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar.
- b. Sikap terhadap perilaku seksual adalah kecenderungan untuk bereaksi atau bertindak terhadap adanya perilaku seksual yang ditandai dengan sikap positif ataupun negatif terhadap perilaku seksual. Sikap terhadap perilaku seksual ini diungkap dengan menggunakan skala sikap terhadap perilaku seksual yang terdiri dari tiga komponen yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif.

#### **D. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian.

Menurut Sugiono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Angkasa sebanyak 327 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII. Berhubung kelas XII sudah mengikuti ujian nasional, maka dari itu peneliti hanya mengambil kelas X, dan XI, yang terdiri dari 206 siswa sebanyak 7 kelas.

## 2. Sampel

Menurut Sugiono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara; 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan 25% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 52 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilitas sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan teknik *random sampling* atau “teknik pengambilan secara acak”. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

itu(Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil secara random. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X, dan kelas XI yang terdiri dari empat kelas X dan tiga kelas XI. Untuk kelas X masing-masing diambil tujuh orang per kelas dan untuk kelas XI masing-masing diambil delapan orang perkelas. Pengambilan sampel siswa kelas X dan kelas XI menggunakan cara undian yaitu dengan mengambil nomor absen siswa kelas X dan kelas XI. Setelah itu peneliti membuat potongan kertas yang sama besar dan kertas tersebut diisi no absen siswa, kemudian di gulung dan kemudian di masukkan ke dalam kaleng kosong lalu di kocok-kocok. Setelah itu dilakukan penarikan satu persatu gulungan kertas sampai memperoleh jumlah sampel yang ditentukan.

### **E. Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2010) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2000) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.

2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan tepat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala ukur yaitu Skala Kelompok Teman Sebaya dan Skala Sikap terhadap Perilaku Seksual.

### **1. Skala Kelompok Teman Sebaya**

Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala likert untuk peranan kelompok teman sebaya dengan menggunakan aspek-aspek peranan kelompok teman sebaya yang di kemukakan oleh Hetherington dan Parke (dalam Ardhani, 2010) yaitu teman sebagai pemberi penguat, teman sebagai model, teman sebagai proses perbandingan sosial, teman sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar.

Skala peranan kelompok teman sebaya yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (favourable) dan negative (unfavourable). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan empat alternative jawaban tersebut, maka akan pemberian skor pada item-item favourable bergerak dari 4-1 (dari SS sampai STS) dan untuk item-item unfavourable bergerak dari 1-4 (dari SS sampai STS), semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi peran kelompok teman sebaya.

## **2. Skala Sikap terhadap Perilaku Seksual**

Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala likert untuk sikap terhadap perilaku seksual dengan menggunakan aspek-aspek sikap terhadap perilaku seksual yang di kemukakan oleh Azwar (2008) yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Skala sikap terhadap perilaku yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (favourable) dan negative (unfavourable). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pertanyaan adalah: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan empat alternative jawaban tersebut, maka akan pemberian skor pada item-item favourable bergerak dari 4-1 (dari SS sampai STS) dan untuk item-item unfavourable bergerak dari 1-4 (dari SS sampai STS).

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2002).

### 1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2002), Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment Pearson* (Hadi, 2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

N = Jumlah subjek

Sedangkan untuk standar pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas *item*, mengacu pada pendapatnya Arikunto (2010) bahwa setiap *item* dikatakan valid apabila  $r$  hasil lebih besar dari  $r$  tabel. Butir-butir instrument yang tidak valid tidak diadakan revisi melainkan dihilangkan dengan pertimbangan :

- a. Jumlah dan muatan butir *item* cukup representative untuk menjangkau data tentang peran kelompok teman sebaya dan sikap perilaku seksual.
- b. *Item-item* yang tidak valid telah terwakili oleh *item-item* yang valid.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2002) Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *reply* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (*reliable*) artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.

Sebenarnya reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2002).

Pada penelitian ini reliabilitas alat ukur penelitian ini digunakan teknik *analys varian* yang dikembangkan Hoyt. Adapun rumus teknik *Hoyt* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_a = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan :

- $r_a$  = Koefisien reliabilitas alat ukur
- $MK_i$  = Mean kuadrat interaksi antar item dengan subjek
- $MK_s$  = Mean kuadrat antara subjek
- 1 = Bilangan koefisien

### 3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis statistik. Statistik diharapkan mejadi dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengambil keputusan yang baik (Hadi, 2000).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari person (Azwar, 2002) yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antara satu variable bebas yakni peran kelompok teman sebaya dengan satu variable tergantung yakni sikap perilaku seksual.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

$SD_y$  = Standar deviasi total

$SD_x$  = Standar deviasi butir

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

- i. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- ii. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari peran kelompok teman sebaya memiliki hubungan linear dengan sikap terhadap perilaku seksual pada remaja.